

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian Kualitatif

Penelitian “Dinamika Terjadinya Perilaku *Self Injury* Pada Wanita Dewasa Awal”, memilih untuk menggunakan metode penelitian kualitatif fenomenologi. Metode penelitian kualitatif memiliki arti mencari pengertian yang mendalam tentang suatu gejala, fakta, realita, masalah, serta peristiwa yang hanya dapat dipahami jika peneliti menelurusinya dengan mendalam dan tidak hanya terbatas pada pandangan di permukaan saja (Semiawan, 2010). Menurut Sekaran (dalam Semiawan, 2010) penelitian kualitatif merupakan suatu kegiatan yang terstruktur, sistematis, berdasarkan data, dilakukan secara kritis, objektif, ilmiah agar mendapat jawaban atau pemahaman yang lebih mendalam atas suatu isu atau masalah. Menurut Creswell (2015), penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang dimulai dengan asumsi dan penggunaan kerangka yang teoritis yang membentuk atau memengaruhi studi tentang permasalahan yang berkaitan dengan makna oleh individu atau kelompok pada suatu permasalahan sosial atau manusia.

Penelitian kualitatif memiliki beberapa bentuk pendekatan. Menurut Creswell (Semiawan, 2010), bentuk pendekatan tersebut adalah biografi, fenomenologi, *ethnografi*, *grounded theory*, dan *case study*. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi yang bertujuan untuk memahami arti dari perilaku yang muncul tersebut, baik oleh subjek penelitian maupun orang-orang di sekitarnya. Menurut Creswell (2015) studi fenomenologi ini mengajak peneliti untuk mereduksi pengalaman individu pada fenomena menjadi deskripsi

tentang esensi atau intisari universal. Studi fenomenologi berfokus pada deskripsi pemaknaan umum oleh individu terhadap pengalaman hidup mereka terkait dengan konsep atau fenomena. Studi fenomenologi ini menekankan pada fenomena yang akan dieksplorasi berdasarkan sudut pandang konsep atau ide tunggal (Creswell, 2015). Metode penelitian kualitatif fenomenologi dipilih berdasarkan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pemaknaan umum dan sudut pandang oleh individu terhadap pengalaman hidup mereka yang terkait dengan bagaimana dinamika terjadinya perilaku *self injury* pada wanita dewasa awal. Hal tersebut sesuai dengan tujuan dan hasil dari penggunaan metode fenomenologi ini.

3.2. Tema yang Diungkap

Wanita dewasa awal yang melakukan *self injury* memiliki alasan dan latar belakang yang memengaruhi munculnya perilaku tersebut. Penelitian ini mengungkap tema yang berkaitan dengan proses subjek menggunakan *self injury* sebagai bentuk pelampiasan emosi negatif. Hal tersebut adalah trauma masa kecil yang pernah dialami subjek, lingkungan keluarga, masalah yang dialami, strategi *coping* yang dilakukan subjek, sumber *modelling* dalam melakukan *self injury*, bentuk perilaku *self injury* yang dilakukan, dan dampak yang dihasilkan dari perilaku *self injury*.

3.3. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah tiga subjek wanita dewasa awal berusia 21 – 23 tahun yang memiliki masalah baru terkait dengan transisi dari masa remaja ke masa dewasa dan menunjukkan perilaku melukai diri sendiri atau *self injury*. Subjek dipilih sesuai dengan kriteria DSM-5 subjek dipilih yang melukai diri sendiri (*cutting*) dalam waktu 5 kali atau lebih selama satu tahun terakhir,

memiliki pemikiran yang matang mengenai rencana melukai dirinya sendiri, memiliki pemikiran yang mengganggu hingga sebelum memutuskan untuk melakukan *self injury*. Peneliti memilih menggunakan *purposive sampling* untuk teknik pengambilan sampel. Menurut Etikan (2016) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana peneliti memutuskan apa yang perlu diketahui dan untuk menemukan orang-orang yang sesuai dan mau memberikan informasi berdasarkan pengalaman yang dimiliki.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua jenis yaitu wawancara dan observasi, berikut adalah penjelasan mengenai dua jenis metode pengumpulan data:

3.4.1. Wawancara

Menurut Semiawan (2010) wawancara adalah metode pengumpulan data yang tidak dapat diperoleh melalui observasi atau kuisioner. Peneliti akan mengajukan pertanyaan kepada subjek untuk mengungkap persepsi, pikiran, pendapat, perasaan seseorang mengenai gejala, peristiwa, fakta atau realita. Wawancara yang dilakukan akan berguna untuk mendapatkan apa yang ada dalam pikiran dan mengerti apa yang dipikirkan oleh subjek. Dalam proses wawancara subjek akan membagi pengalamannya dengan peneliti, sehingga peneliti tidak hanya mengajukan pertanyaan namun juga mendapatkan pengertian tentang pengalaman hidup orang lain (Semiawan, 2010).

Penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semi-terstruktur, dimana peneliti akan melakukan wawancara dengan mengajukan pertanyaan yang terbuka yang menghasilkan jawaban yang tidak terbatas oleh subjek. Saat wawancara berlangsung subjek diperbolehkan untuk memberikan jawaban

bebas selama masih sesuai dengan topik pertanyaan yang diajukan. Wawancara ini dilaksanakan berdasarkan pertanyaan yang bersifat fleksibel namun tetap berada dibawah kontrol peneliti agar tetap sesuai dengan tema wawancara.

Pedoman dalam melakukan wawancara yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi perilaku *self injury* yang dilakukan subjek.
 - 1) Intensitas atau seberapa sering subjek melakukan *self injury*.
 - 2) Bentuk perilaku *self injury* yang dilakukan subjek.
 - 3) Masalah yang memicu subjek melakukan *self injury*.
 - 4) Tujuan subjek melakukan *self injury*.
 - 5) Dampak yang dirasakan subjek setelah melakukan *self injury*.
2. Proses mencari *coping* masalah.
 - 1) Proses subjek mengetahui bentuk *self injury* pertama kali.
 - 2) Sumber informasi yang didapat oleh subjek mengenai *self injury*.
 - 3) *Role model* subjek yang berkaitan dengan *self injury*.
 - 4) Penyesuaian diri subjek dengan karakteristik *role model*.
3. Trauma masa kecil yang dimiliki subjek.
 - 1) Pengalaman terkait dengan kekerasan fisik yang pernah dialami subjek.
 - 2) Pengalaman terkait dengan kekerasan emosional yang pernah dialami subjek.
 - 3) Pengalaman terkait dengan kekerasan seksual yang pernah dialami subjek.

4. Hubungan subjek dengan keluarga terkait dengan peran lingkungan keluarga terhadap perilaku *self injury*.
5. Riwayat keluarga yang pernah mengalami gangguan psikologis.

Wawancara tidak hanya dilakukan kepada subjek yang terkait dengan topik penelitian, namun juga dilakukan pada orang di sekitar subjek. Hal tersebut bertujuan untuk menggali informasi lebih dalam dan mengetahui kebenarannya melalui orang terdekat subjek seperti saudara, teman, atau orang tua. Berikut adalah daftar pertanyaan yang akan ditanyakan pada orang di sekitar subjek:

1. Kegiatan sehari-hari subjek.
 - a. Perilaku *self injury* yang dilakukan oleh subjek (penyebab, intensitas, dan dampak).
 - b. Masalah yang sering subjek keluhkan atau yang sering dihadapi oleh subjek.
 - c. Hubungan subjek dengan keluarga.
 - d. Hubungan subjek dengan teman dekat.

3.4.2. Observasi

Menurut Semiawan (2010) observasi adalah bagian dari pengumpulan data yang berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan (pengamatan). Observasi menghasilkan data berupa gambaran tentang perilaku, sikap, tindakan, dan keseluruhan bentuk interaksi antar manusia. Data dapat berupa interaksi dalam suatu kelompok atau pengalaman antar anggota dalam berorganisasi.

Penelitian ini peneliti menggunakan observasi semi partisipan, dimana peneliti berperan sebagai pengamat namun tidak terlibat sepenuhnya tetapi

masih melakukan fungsi observasi (Moleong, 2002). Observasi dilakukan secara terbuka dengan menempatkan peneliti secara terbuka yang telah diketahui subjek. Subjek akan memberikan persetujuan kepada peneliti untuk mengamati apa yang dilakukan oleh subjek yang berhubungan dengan objek pengamatan. Alat observasi berupa *checklist*. Format yang digunakan dalam *checklist* ini berisi nama subjek, tabel perilaku subjek yang diamati, dan kolom catatan tambahan yang akan diisi peneliti sebagai detail perilaku yang muncul pada subjek. Pedoman dalam melakukan observasi yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut :

- a. Karakteristik fisik subjek.
 - 1) Bekas luka lama atau baru yang dimiliki subjek
 - 2) Penggunaan aksesoris untuk menutupi luka subjek.
 - 3) Penggunaan pakaian tidak sesuai dengan cuaca untuk menutupi luka subjek.
- b. Kondisi psikologis subjek.
 - 1) Perilaku subjek ketika menjawab pertanyaan.
 - 2) Emosi yang muncul ketika menjawab pertanyaan.
 - 3) Karakteristik yang diperlihatkan subjek.
 - 4) Aktivitas yang dilakukan subjek selama melakukan wawancara.

3.5. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan untuk menghindari kekeliruan dan kesalahan yang mungkin terjadi pada penelitian. Keabsahan data diperlukan sebagai standar kebenaran data hasil penelitian yang berfokus pada data atau informasi daripada sikap dan jumlah orang. Uji keabsahan data dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan, ketekunan

pengamat, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif, pengecekan anggota, uraian rinci, audit kebergantungan dan audit kepastian (Moleong. 2012). Teknik pengujian keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Ketekunan Pengamat.

Menurut Moleong (2012) ketekunan pengamat adalah menemukan ciri dan unsur dalam situasi yang relevan dengan permasalahan atau topik yang sedang dicari dan kemudian hal tersebut akan dipusatkan secara rinci. Peneliti diharapkan untuk melakukan pengamatan dengan teliti dan rinci yang berhubungan dengan faktor-faktor yang menonjol. Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah menelaah secara rinci sehingga pemeriksaan pada tahap awal akan tampak salah satu atau seluruh faktor yang diteliti.

2. Pengecekan Sejawat.

Pengecekan sejawat merupakan salah satu cara untuk menguji keabsahan data dengan menelusuri hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dari hasil berdiskusi dengan rekan sejawat di sekitar subjek penelitian.

3. Triangulasi.

Menurut Semiawan (2010) triangulasi data berarti menggunakan bermacam-macam data, menggunakan lebih dari satu teori, beberapa teknik analisa dan melibatkan lebih banyak peneliti. Triangulasi merupakan salah satu cara untuk menguji keabsahan data dengan memanfaatkan banyak metode untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data itu (Moleong, 2012). Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek

derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Pada penelitian ini menggunakan *significant other* yaitu teman terdekat subjek penelitian sebagai teknik uji keabsahan data.

Pada penelitian ini yang berjudul *Dinamika Terjadinya Perilaku Self Injury Pada Wanita Dewasa Awal*, peneliti menggunakan tiga teknik dalam uji keabsahan data. Teknik uji keabsahan data tersebut adalah ketekunan pengamat, pengecekan sejawat dan triangulasi.

3.6. Metode Analisis Data

Bogdan & Biklen (Moleong, 2012) berpendapat bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan jalan kerja dengan data, mengorganisasikan data, memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola dan apa yang penting serta yang dapat dipelajari. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik interaktif. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013) teknis analisis data secara interaktif meliputi:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data dengan merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, mencari tema dan polanya. Hasil wawancara akan disusun menjadi verbatim dan hasil observasi akan diformat menjadi tabel.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Display data merupakan mengolah data seragam yang setengah jadi menjadi bentuk tulisan dan memiliki alur yang jelas ke dalam suatu matriks kategorisasi sesuai tema yang

dikelompokkan menjadi yang lebih sederhana (subtema) yang diakhiri dengan pembentukan coding. Terdapat 3 tahapan display data, pertama pengelompokkan tema yang telah disusun dalam tabel akumulasi wawancara ke dalam matriks kategori. Kedua, subkategori tema yang merupakan pembagian tema yang telah disusun ke dalam subtema. Ketiga, proses pengodean yang memasukkan pernyataan subjek ke dalam kategori tema dan subtema yang sesuai dan memberi kode pada setiap pernyataan subjek.

3. Verifikasi (Conclution Drawing)

Pada langkah ini dilakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi sebagai temuan yang kreditebel. Penarikan kesimpulan ini mengacu pada tujuan penelitian.

